



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 9087-9099

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2020-2024

Mawar<sup>1</sup>, Alamsjah<sup>2</sup>, Amelia Rezki Septiani Amin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>[mwarr06@gmail.com](mailto:mwarr06@gmail.com), <sup>2</sup>[alamsjah@unismuh.ac.id](mailto:alamsjah@unismuh.ac.id), <sup>3</sup>[amelia.rezky@unismuh.ac.id](mailto:amelia.rezky@unismuh.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dilakukan juga uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu, uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama, serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Sementara itu, Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat likuiditas dan leverage perusahaan cenderung diikuti oleh penurunan rasio pembayaran dividen. Secara simultan, Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen PT Unilever Indonesia Tbk selama periode penelitian cenderung stabil dan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh perubahan rasio keuangan tahunan.

**Kata kunci:** Dividend Payout Ratio, Return On Equity, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

### 1. Latar Belakang

PT Unilever Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang dikenal dengan nama awal usaha yaitu *Lever's Zeepfabrieken NV* yang berdiri sejak Tahun 1993 Di Batavia. Namun, seiring berjalannya waktu diketahui perusahaan melakukan perubahan nama agar mudah diingat dan diucapkan oleh para konsumen. Unilever Indonesia bergerak di industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) dengan menghasilkan berbagai macam produk dengan jumlah nama 40 merek. Perusahaan juga membagi dua kategori produk diantaranya yaitu produk perlengkapan rumah dan pribadi (*Home & Personal Care*), serta makanan dan minuman (*Foods & Refreshment*). PT Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan multinasional yang bergerak di bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang konsumsi [1].

Fenomena yang menjadi fokus penelitian ini adalah kebijakan distribusi laba perusahaan, khususnya dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR), pada PT Unilever Indonesia Tbk. DPR merupakan indikator penting dalam menilai strategi keuangan perusahaan serta persepsi pasar terhadap kestabilan dan prospek perusahaan [2]. Berdasarkan data laporan keuangan Unilever periode 2020-2024, ditemukan fenomena unik dan menarik untuk dikaji secara mendalam. Data menunjukkan bahwa DPR perusahaan mengalami fluktuasi dengan kecenderungan sangat tinggi, di mana rata-rata DPR mencapai 70-95% dan bahkan pada periode tertentu mencapai hampir 100% dari laba bersih [3].

Fenomena tersebut berdasarkan hasil kajian literatur yang mempertegas bahwa kebijakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi oleh faktor internal seperti laba bersih dan leverage perusahaan, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan regulasi pemerintah [4]. Studi terdahulu juga menunjukkan bahwa perusahaan di

sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) cenderung mempertahankan rasio DPR yang tinggi sebagai strategi untuk menjaga kepercayaan investor, terutama dalam menghadapi fluktuasi ekonomi global dan ketidakpastian pasar [5]. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis empiris terkait faktor-faktor tersebut agar dapat memahami dinamika kebijakan dividen, khususnya pada perusahaan besar seperti Unilever.

Pemilihan variabel dalam penelitian ini didasarkan pada relevansi teoritis maupun empiris terhadap kebijakan dividen perusahaan. *Dividend Payout Ratio (DPR)* dipilih sebagai variabel dependen karena menjadi indikator utama dalam menilai konsistensi perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham serta mencerminkan keseimbangan antara kepentingan perusahaan untuk menahan laba dan kepentingan investor untuk memperoleh dividen [6].

Profitabilitas dipilih sebagai variabel independen karena semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar peluang untuk membagikan dividen. Hal ini sejalan dengan temuan [6] yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur. Dalam teori signaling, profitabilitas berhubungan positif dengan kebijakan dividen karena tingkat keuntungan yang tinggi mengingatkan investor tentang kinerja perusahaan yang baik.

Likuiditas juga relevan untuk diteliti mengingat dividen tunai membutuhkan ketersediaan kas yang memadai. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung lebih mampu membayar dividen dibandingkan perusahaan dengan likuiditas rendah, meskipun laba yang diperoleh sama. Penelitian oleh [7] menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017–2022. Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kemampuan lebih untuk membagikan dividen kepada pemegang saham.

Selain itu, Leverage dipertimbangkan karena tingkat utang perusahaan sering kali memengaruhi kebijakan dividen. Perusahaan dengan beban utang tinggi biasanya lebih berhati-hati dalam membagikan dividen, karena dana yang tersedia lebih banyak dialokasikan untuk memenuhi kewajiban kreditur. Hasil penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap DPR, di mana semakin besar proporsi utang maka semakin rendah dividen yang dibayarkan [8].

Di samping itu, penelitian ini tidak menggunakan variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, maupun arus kas bebas. Hal ini karena variabel-variabel tersebut meskipun sering digunakan dalam penelitian kebijakan dividen, tidak selalu menunjukkan pengaruh yang konsisten. Misalnya, ukuran perusahaan tidak selalu berbanding lurus dengan kebijakan dividen perusahaan besar tidak otomatis membagikan dividen lebih tinggi dibanding perusahaan menengah [9]. Pertumbuhan penjualan lebih mencerminkan prospek ekspansi dan kebutuhan dana internal sehingga korelasinya dengan kemampuan perusahaan membayar dividen saat ini relatif rendah [10].

Oleh karena itu, pemilihan variabel utama seperti Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage lebih tepat karena secara langsung mencerminkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta posisi arus kas, dan terbukti konsisten dalam menjelaskan variasi kebijakan dividen. Penelitian terkini juga membuktikan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [11]. Oleh karena itu, pemilihan variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage dinilai lebih tepat karena mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara langsung serta memiliki bukti empiris yang konsisten dalam memengaruhi DPR.

Pemilihan PT Unilever Indonesia Tbk sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang membuat perusahaan ini menarik untuk dianalisis. Pertama, Unilever Indonesia merupakan salah satu perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia dengan kapitalisasi pasar mencapai sekitar Rp 70 triliun pada tahun 2024 [12]. Perusahaan ini dikenal memiliki kebijakan dividen yang stabil; pada lima tahun terakhir, Unilever secara konsisten membagikan dividen tunai setiap tahunnya dengan rata-rata *Dividend Payout Ratio (DPR)* sekitar 70% dari laba bersih [13].

Dari uraian fenomena di atas dapat diturunkan gap penelitian, belum ada studi empiris yang secara khusus menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap DPR di perusahaan yang sudah membagikan hampir seluruh laba (kasus DPR mendekati 100 %). Data terbaru UNVR (2024–2025) menunjukkan praktik ekstrem dalam pembayaran dividen yang belum dianalisis secara mendalam dalam literatur Indonesia. Gap ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi riil (*das sein*) di mana UNVR membayar dividen hampir

seluruh laba dan apa yang seharusnya (*das sollen*). Selain itu, studi sebelumnya biasanya masih bersifat teoritis dan menggunakan data yang relatif lama, sehingga kurang mencerminkan kondisi aktual dan relevan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kekurangan tersebut dengan melakukan analisis kuantitatif yang lengkap dan terbaru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Periode 2020-2024"**.

## 2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif dan Verifikatif. Menurut [14] penelitian kuantitatif berlandaskan positivisme, meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data via instrumen, dan menganalisis data secara kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan deskriptif menggambarkan ciri-ciri variabel secara sistematis dan faktual sesuai kondisi lapangan, bertujuan memberikan deskripsi karakteristik variabel [15]. Pendekatan verifikatif menguji hubungan antarvariabel melalui pengujian hipotesis dengan analisis statistik, membuktikan empiris pengaruh satu variabel terhadap lainnya [16].

Lokasi Penelitian ini dilakukan Di Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan mengambil data pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Makassar, yang berlokasi di Gedung Menara Iqra, Lantai 2, Jalan Sultan Alauddin No.259, Kota Makassar. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan mulai bulan Desember 2025 sampai dengan bulan Januari Tahun 2026.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa data runtut waktu (*time series*) selama Periode Tahun 2020-2024. Sumber data dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) Periode Tahun 2020-2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Pt Unilever Indonesia Tbk yang dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun website resmi perusahaan. Sampel adalah bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta dapat mewakili seluruh populasi atau sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi [17]. Sampel pada penelitian ini yaitu Laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk yang dipublikasikan secara resmi pada periode 2020-2024. Laporan keuangan yang menyajikan data mengenai *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to equity ratio (DER)*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi,serta mengumpulkan, dan mencatat data yang sudah dipublikasikan secara resmi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *dividend payout ratio*. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas,dan leverage sebagai variabel independen [18]. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS V24 2026 guna menguji hubungan antar variabel dalam model penelitian.

Metode analisis data yang digunakan Metode Deskriptif adalah statistika yang membahas cara pengumpulan data, penyederhanaan data, dan penyajian data penelitian agar mudah dipahami pembaca sehingga dapat memberikan informassi yang dibutuhkan dengan akurat [19]. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas Dan Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Dan Uji Utokorelasi.

Uji normalitas ini untuk melihat apakah dalam model regresi pada variabel independen dan variabel dependen dapat memiliki distribusi yang normal atau tidak. Residual dianggap mengikuti distribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.[20]. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) [21]. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain [21]. Uji Utokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara satu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, hal ini menandakan adanya masalah autokorelasi, yang biasanya muncul karena kesalahan atau gangguan yang tidak independen antarobservasi. Masalah ini sering ditemukan pada data deret waktu (*time series*). [20].

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut [22]. Uji Hipotesis meliputi uji parsial (Uji t) dimana Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk menguji secara statistik apakah rumusan hipotesis yang dibuat diterima atau ditolak [23]. Kemudian Uji Simultan (Uji F), Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen [21] dan Uji Kofisien Determinasi (R<sup>2</sup>), uji R<sup>2</sup> (Koefisien determinasi) berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang di berikan ,variabel X secara simultan terhadap variabel Y [24].

### 3. Hasil dan Diskusi Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Unilever Indonesia Tbk didirikan pada 5 Desember 1933 di Jakarta (saat itu Batavia) dengan nama Lever's Zeepfabrieken NV. Produk awalnya adalah sabun Lux dan Sunlight dengan logo Cap Tangan. Pabrik pertama berada di Tubagus Angke, Jakarta, yang memproduksi sabun serta margarin Blue Band melalui NV Van den Bergh's Fabrieken. Pada November 1941, Unilever mendirikan pabrik kedua di Surabaya bernama Colibri yang memproduksi kosmetik dan produk perawatan tubuh. Pada periode 1957–1959, akibat sengketa Irian Barat antara Indonesia dan Belanda, direksi Belanda dipulangkan dan pada 1964 pabrik Unilever dinasionalisasi oleh pemerintah setelah diambil alih serikat buruh yang berafiliasi dengan PKI. Setelah munculnya Orde Baru pada 1966, Unilever kembali menguasai operasionalnya pada April 1967 dan memulai kembali pertumbuhan bisnisnya.

Pada 22 Juli 1980, nama perusahaan berubah menjadi PT Unilever Indonesia. Pada 1 September 1980, perusahaan melakukan restrukturisasi dengan menggabungkan beberapa entitas bisnis, yaitu NV Van den Bergh's Fabrieken Indonesia, NV Calve Delft Indonesia, NV Maatschappij ter Xploitatie der Colibrifabrieken, dan NV Oliefabriek Archa untuk memperkuat operasional dan posisi pasar. Unilever kemudian melakukan penawaran saham perdana (IPO) pada 11 Januari 1982 di Bursa Efek Jakarta dengan melepas 15% saham kepada publik. Selanjutnya, pada 30 Juni 1997, nama perusahaan berubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk untuk menyesuaikan statusnya sebagai perusahaan publik. Memasuki tahun 2000-an, Unilever Indonesia terus berekspansi melalui kemitraan dan akuisisi. Pada 2000 didirikan PT Anugrah Lever bersama PT Anugrah Indah Pelangi untuk memproduksi kecap dan saus cabai merek Bango. Pada 2002 didirikan PT Technopia Lever bersama Texchem Resources Berhad untuk distribusi produk Domestos NoMos. Pada 2004, Unilever juga mengakuisisi PT Knorr Indonesia dan kemudian menggabungkannya ke dalam perusahaan.

Saat ini Unilever Indonesia merupakan salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) terbesar di Indonesia dengan lebih dari 40 merek terkenal, seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Domestos, Wall's, Royco, Bango, Blue Band, dan Sariwangi. Perusahaan mengoperasikan sembilan pabrik di kawasan industri Jababeka, Cikarang, dan Rungkut, Surabaya yang memproduksi sekitar 99% produk untuk pasar domestik dan ekspor, serta telah memperoleh sertifikasi halal dari MUI. Kantor pusat Unilever Indonesia saat ini berada di Grha Unilever, BSD Green Office Park, Tangerang, yang diresmikan pada Juni 2017, menggantikan kantor sebelumnya di Jalan Gatot Subroto, Jakarta. Dengan lebih dari 4.000 karyawan, Unilever Indonesia terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen sekaligus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan masyarakat, dan berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan.

#### Hasil Penyajian Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 sampai dengan 2024. Analisis dilakukan menggunakan rasio keuangan yang meliputi *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

#### *Dividend Payout ratio (DPR)*

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}} \times 100\%$$

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{187}{188} \times 100\%$$

$$=0,9946\%$$

**Tabel 1. 1 Dividend Payout Ratio (DPR)**

Tahun	Dividen Persaham	Laba Persaham	DPR (100%)
2020	187	188	0,9946%
2021	150	151	0,9933%
2022	140	141	0,9929%
2023	140	126	1,1111%
2024	88	88	1%

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever (2020-2024)

Berdasarkan Tabel diatas, nilai Dividend Payout Ratio (DPR) pada periode 2020–2024 cenderung berada pada tingkat yang tinggi. Pada tahun 2020, dividen per saham sebesar 187 dan laba per saham 188 dengan DPR sekitar 99,47%. Tahun 2021 DPR sebesar 99,34% dengan dividen per saham 150 dan laba per saham 151. Pada tahun 2022, dividen per saham sebesar 140 dan laba per saham 141 dengan DPR sekitar 99,29%. Pada tahun 2023, dividen per saham tetap 140 sementara laba per saham menurun menjadi 126 sehingga DPR meningkat menjadi 111,11%, yang menunjukkan dividen yang dibagikan melebihi laba per saham. Pada tahun 2024, dividen per saham dan laba per saham sama-sama sebesar 88 sehingga DPR mencapai 100%. Secara keseluruhan, DPR selama periode penelitian cenderung tinggi meskipun mengalami sedikit penurunan, yang menunjukkan konsistensi perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham.

### Return on Equity (ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity 2020} &= \frac{7,163,536,000,000}{4,937,368,000,000} \times 100\% \\ &= 1,4508\% \end{aligned}$$

**Tabel 1. 2 Return on Equity (ROE)**

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE (100%)
2020	7,163,536,000,000	4,937,368,000,000	1,4508%
2021	5,758,148,000,000	4,321,269,000,000	1,3325%
2022	5,364,761,000,000	3,997,256,000,000	1,3421%
2023	4,800,940,000,000	3,381,238,000,000	1,4198%
2024	3,368,693,000,000	2,149,267,000,000	1,5672%

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever (2020-2024)

Nilai Return on Equity (ROE) pada periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi namun cenderung meningkat, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri. Pada 2020 ROE sebesar 1,4508%, kemudian menurun pada 2021 menjadi 1,3325% dan sedikit meningkat pada 2022 menjadi 1,3421%. Selanjutnya ROE meningkat pada 2023 menjadi 1,4198% dan mencapai 1,5672% pada 2024 meskipun laba bersih dan ekuitas mengalami penurunan. Secara keseluruhan, ROE perusahaan selama periode penelitian relatif stabil dengan kecenderungan meningkat.

### Current Ratio (CR)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2020} &= \frac{8,828,360,000,000}{13,357,536,000,000} \times 100\% \\ &= 0,6539\% \end{aligned}$$

**Tabel 1. 3 Current Ratio (ROE)**

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR (100%)
2020	8,828,360,000,000	13,357,536,000,000	0,6609%
2021	7,642,208,000,000	12,445,152,000,000	0,6141%
2022	7,567,768,000,000	12,442,223,000,000	0,6082%
2023	6,191,839,000,000	11,223,968,000,000	0,5517 %
2024	5,280,548,000,000	11,830,201,000,000	0,4464%

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever (2020-2024)

Nilai Return on Equity (ROE) pada periode 2020–2024 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. ROE sebesar 1,4508% pada 2020, kemudian menurun pada 2021 menjadi 1,3325% dan sedikit meningkat pada 2022 menjadi 1,3421%. Pada 2023 ROE kembali meningkat menjadi 1,4198%, dan mencapai 1,5672% pada 2024 meskipun laba bersih dan ekuitas menurun. Secara keseluruhan, ROE perusahaan relatif stabil dan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri.

*Debt to Equity Ratio (DER)*

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio (DER) 2020} &= \frac{15,597,264,000,000}{4,937,368,000,000} \times 100\% \\ &= 3,1590\% \end{aligned}$$

**Tabel 1. 4 Debt to Equity Ratio (DER)**

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER (100%)
2020	15,597,264,000,000	4,937,368,000,000	3,1590%
2021	14,747,263,000,000	4,321,269,000,000	3,4127%
2022	14,320,858,000,000	3,997,256,000,000	3,5826%
2023	13,282,848,000,000	3,381,238,000,000	3,9283%
2024	13,896,928,000,000	2,149,267,000,000	6,4658%

Sumber: Laporan keuangan PT Unilever (2020-2024)

Nilai Debt to Equity Ratio (DER) pada periode 2020–2024 menunjukkan tren peningkatan yang menandakan perusahaan semakin bergantung pada utang dalam struktur permodalannya. DER meningkat dari 3,1590% pada 2020, menjadi 3,4127% pada 2021, 3,5826% pada 2022, dan 3,9283% pada 2023. Pada 2024, DER meningkat tajam menjadi 6,4658% akibat kenaikan utang dan penurunan ekuitas yang signifikan. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang semakin tinggi.

### Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk membahas cara pengumpulan data, penyederhanaan data, dan penyajian data penelitian agar mudah dipahami pembaca sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dengan akurat. Digunakan untuk menggambarkan tren perkembangan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to equity ratio (DER)* pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode Tahun 2020–2024.

**Tabel 1. 5 Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>DPR</i>	5	0,99	1,11	1,0184	0,05190
<i>ROE</i>	5	1,33	1,57	1,4226	0,09534
<i>CR</i>	5	0,45	0,66	0,5763	0,08231
<i>DER</i>	5	3,16	6,47	4,1097	1,34646
<i>Valid N (listwise)</i>	5				

Sumber: Output SPSS V24, Data Diolah 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel diatas, jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 5 tahun. Variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)* memiliki nilai minimum 0,99 dan maksimum 1,11 dengan rata-rata 1,0184 serta standar deviasi 0,05190, yang menunjukkan pembagian dividen relatif stabil. *Return on Equity (ROE)* memiliki nilai minimum 1,33 dan maksimum 1,57 dengan rata-rata 1,4226 serta standar deviasi 0,09534, yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri yang cukup konsisten. *Current Ratio (CR)* memiliki nilai minimum 0,45 dan maksimum 0,66 dengan rata-rata 0,5763 serta standar deviasi 0,08231, yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan masih di bawah satu. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai minimum 3,16 dan maksimum 6,47 dengan rata-rata 4,1097 serta standar deviasi 1,34646, yang menandakan struktur pembiayaan perusahaan lebih banyak didominasi oleh utang.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kelayakan serta mampu menghasilkan estimasi yang akurat dan tidak bias.

### Uji Normalitas

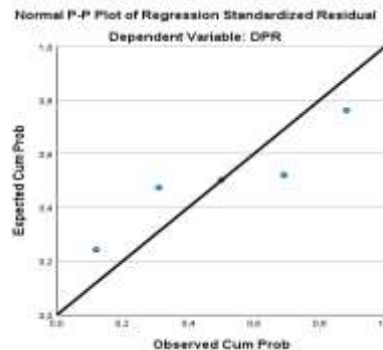
**Tabel 1. 6 Hasil Kolmogrov-Smirnov**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		5
<i>Normal Parameters<sup>a, b</sup></i>	Mean	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,00358228
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,260
	<i>Positive</i>	0,247
	<i>Negative</i>	-0,260
<i>Test Statistic</i>		0,260
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 <sup>c, d</sup>

Sumber: Output SPSS V24, Data Diolah 2026

Berdasarkan Tabel diatas Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai *unstandardized residual*, dengan tujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah pengamatan (N) sebanyak 5, dengan nilai rata-rata (*mean residual*) sebesar 0,0000000 dan standar deviasi sebesar 0,00358228. Nilai statistik Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh sebesar 0,260, dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* besar 0,200.

Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *residual* dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian asumsi klasik dan analisis regresi selanjutnya.



Sumber: Output SPSS 24 (data diolah 2026)

**Gambar 1.1 Normal P–P Plot of Regression Standardized Residual**

Berdasarkan gambar Normal P–P Plot of Regression Standardized Residual dengan variabel dependen *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dapat dilihat bahwa titik-titik data *residual* cenderung menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Pola sebaran tersebut menunjukkan bahwa distribusi *residual* mendekati distribusi normal, karena tidak terdapat penyimpangan yang signifikan baik pada bagian awal maupun akhir garis diagonal.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian normalitas secara visual melalui Normal P–P Plot, dapat disimpulkan bahwa *residual* dalam model regresi berdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan pengujian normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov–Smirnov, sehingga dapat dinyatakan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 1. 7 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	Vif
ROE	2,264	3,794
CR	0,63	15,795
DER	0,042	23,567

Sumber: Output SPSS 24 (data diolah 2026)

Berdasarkan Tabel 1.7 di atas Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel ROE, CR, dan DER. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai tolerance 0,264 dan VIF 3,794, sehingga tidak mengalami multikolinearitas karena tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Sementara itu, CR memiliki tolerance 0,063 dengan VIF 15,795, dan DER memiliki tolerance 0,042 dengan VIF 23,567, yang menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Dengan demikian, hanya variabel ROE yang tidak mengalami multikolinearitas, sedangkan CR dan DER memiliki hubungan linier yang kuat dengan variabel independen lainnya dalam model.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 1. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,029	0,002		17,422	0,037
ROE	-0,049	0,001	-1,785	-51,305	0,012
CR	0,042	0,002	1,321	18,483	0,034
DER	0,005	0,000	2,331	26,877	0,024

Sumber: Output SPSS 24 (data diolah 2026)

Berdasarkan Tabel 1.8 diatas Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Glejser dengan meregresikan nilai *absolute residual* (ABS\_RES) terhadap variabel independen *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen adalah 0,012 terhadap ROE, 0,034 terhadap CR, dan 0,024 terhadap DER. Meskipun secara statistik nilai signifikansi beberapa variabel berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, namun berdasarkan pola sebaran *residual* serta mempertimbangkan karakteristik data penelitian yang relatif homogen dan pengamatan jumlah yang terbatas, gejala heteroskedastisitas yang muncul dinilai tidak bersifat serius dan tidak mengganggu kelayakan model regresi secara. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini tetap dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan tetap memperhatikan kehati-hatian dalam interpretasi hasil.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 1. 9 Hasil Uji Autokorelasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,998 <sup>a</sup>	0,995	0,981	0,00716	2,896

Sumber: Output SPSS 24 (data diolah 2026)

Berdasarkan Tabel 1.9 diatas Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan statistik Durbin-Watson untuk mengetahui tidaknya korelasi antar residu dalam model regresi. Berdasarkan hasil Nilai Durbin-Watson sebesar 2,896 menunjukkan tidak ada masalah autokorelasi yang serius dalam model regresi. Meskipun nilai DW sedikit lebih tinggi dari 2, namun masih berada dalam rentang yang dapat diterima ( $dU < DW < 4-dU$ ), sehingga asumsi independensi residual dapat dianggap terpenuhi.

## Analisis Linear Berganda

$$DPR = 2,382 + 0,568ROE - 2,487CR - 0,180DER$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi oleh *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai konstanta sebesar 2,382 menunjukkan bahwa apabila ROE, CR, dan DER dianggap konstan, maka DPR sebesar 2,382. Koefisien regresi ROE sebesar 0,568 menunjukkan hubungan positif terhadap DPR, namun berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,082 yang lebih besar dari 0,05, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR sehingga hipotesis yang menyatakan ROE berpengaruh terhadap DPR ditolak. Koefisien regresi CR sebesar -2,487 menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR karena nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05. Demikian pula koefisien regresi DER sebesar -0,180 menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR karena nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, secara parsial hanya CR dan DER yang berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan.

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen serta untuk menguji apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Ketiga pengujian tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu Apakah Profitabilitas (*ROE*), Likuiditas (*CR*), Dan Leverage (*DER*) Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* Pada PT Unilever Indonesia Tbk Selama Periode Tahun 2020-2024

### Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial (uji t) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap variabel dependen *Dividend Payout Ratio (DPR)* secara individual. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi 0,05.

**Tabel 1. 10 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,382	0,129		18,518	0,034
ROE	0,568	0,073	1,043	7,758	0,082
CR	-2,487	0,173	-3,945	-14,379	0,044
DER	0,180	0,013	-4,662	-13,911	0,046

Sumber: Output SPSS 24 (data diolah 2026)

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian, variabel *ROE* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,568 dengan nilai thitung sebesar 7,758 dan tingkat signifikansi sebesar 0,082. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *ROE* tidak berpengaruh signifikan terhadap *DPR* secara parsial. Selanjutnya variabel *CR* memiliki koefisien regresi sebesar -2,487, dengan nilai t hitung sebesar -14,379 dan tingkat signifikansi sebesar 0,044. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *CR* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *DPR* yang berarti peningkatan *CR* cenderung menurunkan nilai *DPR*. Sementara itu, variabel *DER* memiliki koefisien regresi sebesar -0,180, dengan nilai thitung sebesar -13,911 dan tingkat signifikansi sebesar 0,046. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *DER* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *DPR*. Dengan demikian, secara parsial hanya variabel *CR* dan *DER* yang berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan variabel *ROE* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model regresi penelitian ini.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji anova atau uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

**Tabel 1. 11 Hasil Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,011	3	0,004	69,621	0,088 <sup>b</sup>
Residual	0,000	1	0,000		
Total	0,011	4			

Sumber: Output SPSS 24 (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji anova pada Tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 69,621 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,088. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan

*ROE*, *CR*, dan *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap *DPR*. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan pengaruh variabel *ROE*, *CR*, dan *DER* secara bersama-sama terhadap *DPR* pada tingkat kepercayaan 95%.

## Uji Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 1. 12 Uji Determinasi ( $R^2$ )

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,998 <sup>a</sup>	0,995	0,981	0,00716

Sumber: Output SPSS 24 (data diolah 2026)

Berdasarkan Tabel diatas hasil analisis regresi pada Tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,998, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap variabel dependen *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Nilai *R Square* sebesar 0,995 menunjukkan bahwa sebesar 99,5% variasi *DPR* dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen dalam model regresi.

Selanjutnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,981 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel, model regresi masih mampu menjelaskan sebesar 98,1% variasi *DPR*, sedangkan sisanya sebesar 1,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 0,00716 menunjukkan tingkat kesalahan estimasi yang relatif kecil, sehingga model regresi memiliki tingkat presisi yang baik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## Hasil Interpretasi Dan Pembahasan

### Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji  $t$ ), *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri tidak secara langsung menentukan besarnya proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen. Secara teori, profitabilitas yang tinggi seharusnya meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen karena laba merupakan sumber utama pembagian dividen. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi *ROE* tidak diikuti oleh perubahan signifikan pada *DPR*. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen PT Unilever Indonesia Tbk tidak sepenuhnya ditentukan oleh tingkat pengembalian ekuitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abadiyah dan Kusumaningrum (2023) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Deitiana et al. (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pada perusahaan tertentu, khususnya yang memiliki kebijakan dividen stabil, tingkat profitabilitas tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan besarnya *DPR*.

### Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* dengan arah negatif. Artinya, peningkatan likuiditas perusahaan justru cenderung diikuti oleh penurunan rasio pembayaran dividen. Secara teoritis, perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta membayar dividen tunai. Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu diikuti dengan peningkatan pembagian dividen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memilih untuk mempertahankan aset lancarnya guna menjaga kestabilan operasional dibandingkan meningkatkan distribusi laba kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sembiring et al. (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan arah negatif. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Nursiami

dan Simamora (2021) yang menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *DPR*. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan kondisi keuangan dan kebijakan manajemen masing-masing perusahaan. Pada PT Unilever Indonesia Tbk, likuiditas menjadi pertimbangan dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan kebutuhan internal perusahaan, sehingga peningkatan *CR* tidak otomatis meningkatkan *DPR*.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)***

Berdasarkan hasil uji parsial, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka semakin rendah proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen. Secara teoritis, perusahaan dengan tingkat utang tinggi memiliki kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang yang harus diprioritaskan. Oleh karena itu, peningkatan *DER* akan membatasi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nursiami dan Simamora (2021) yang menyatakan bahwa *DER* berpengaruh terhadap *DPR*. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Sembiring et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Tiurma dan Widjaja (2020) yang menemukan bahwa *DER* tidak berpengaruh terhadap *DPR*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen sangat bergantung pada karakteristik perusahaan dan kebijakan struktur modal masing-masing. Pada PT Unilever Indonesia Tbk, meskipun perusahaan dikenal memiliki kebijakan pembagian dividen yang tinggi, struktur modal tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan besarnya *Dividend Payout Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen tetap memperhatikan keseimbangan antara kewajiban finansial dan distribusi laba kepada pemegang saham.

#### **Pengaruh *ROE, CR, dan DER* Secara Simultan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)***

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara kolektif belum mampu menjelaskan variasi *DPR* secara signifikan dalam periode penelitian. Temuan ini berbeda dengan penelitian Tiurma dan Widjaja (2020) serta Nursiami dan Simamora (2021) yang menyatakan bahwa *ROE, CR, dan DER* secara simultan berpengaruh terhadap *DPR*.

Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa pada PT Unilever Indonesia Tbk, kebijakan dividen lebih bersifat strategis dan stabil, serta tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh perubahan rasio keuangan tahunan. Perusahaan cenderung mempertahankan tingkat pembayaran dividen yang tinggi untuk menjaga reputasi dan kepercayaan investor. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur mengenai kebijakan dividen dengan menunjukkan bahwa pada perusahaan yang memiliki kebijakan dividen mapan, rasio keuangan seperti *ROE, CR, dan DER* tidak selalu menjadi faktor dominan dalam menentukan *Dividend Payout Ratio*.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan tidak secara langsung menentukan besarnya proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen. Sementara itu, *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*, yang berarti peningkatan tingkat likuiditas perusahaan cenderung diikuti oleh penurunan rasio pembayaran dividen. Selain itu, *Debt to Equity Ratio (DER)* juga berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka semakin rendah proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen karena perusahaan lebih memprioritaskan pemenuhan kewajiban finansial. Namun secara simultan, *ROE, CR, dan DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*, sehingga dapat diindikasikan bahwa kebijakan dividen PT Unilever Indonesia Tbk selama periode penelitian cenderung stabil dan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh perubahan rasio keuangan tahunan.

## Referensi

- [1] F. Cuandra, Jessen, J. Kharisma, R. Anggraini, and S. S. Muliati, "Analisa Penerapan Sistem Manajemen Operasional Pada PT. Unilever Tbk.," *J. Ekon. Akutansi dan Manaj. Nusant.*, vol. 1, no. 2, pp. 72–79, 2023, doi: 10.55338/jeama.v1i2.20.
- [2] H. Agustin, A. Afwa', and P. C. Jamil, "Analisis Studi Kelayakan Bisnis Menggunakan Konsep Hamdi's Method Hamdi," 2022.
- [3] UNILEVER, "Solid Runway for Competitive Growth," *PT Unilever Indones. TBK*, pp. 1–412, 2022.
- [4] A. B. Hartono, D. Sukmasari, M. Metalia, and N. Kusumawardhani, "Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)," *Inisiat. J. Ekon. Akunt. dan Manaj.*, vol. 3, no. 3, pp. 451–469, 2024.
- [5] A. Wulansari, Jayadi, and Mahfudnumajamuddin, "Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Econ. Digit. Bus. Rev. ISSN*, vol. 6, no. 2, pp. 1319–1329, 2025.
- [6] D. Kurniawan and R. Kristamurti, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Dividend Payout Ratio pada Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia," *Oikonomia J. Manaj.*, vol. 17, no. 1, pp. 27–28, 2022, doi: 10.47313/oikonomia.v17i1.1956.
- [7] F. Sadewo, B. Santoso, and I. N. N. AP, "PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019)," *Jmm Unram - Magiister Manaj. Univ. Mataram*, vol. 11, no. 1, pp. 39–55, 2022, doi: 10.29303/jmm.v11i1.704.
- [8] I. N. Hasanah and D. A. Sari, "Profitabilitas, Leverage, serta Ukuran Perusahaan: Kebijakan Dividen di Perusahaan LQ 45 Bursa Efek Indonesia," *Dialekt. J. Ekon. dan Ilmu Sos.*, vol. 10, no. 1, pp. 175–187, 2025, doi: 10.36636/dialektika.v10i1.6209.
- [9] A. N. Aini, M. F. Irianto, and A. R. Sari, "PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN FREE CASHFLOW (FCF) TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE TAHUN 2019-2023," *JIMEA | J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 9, no. 3, pp. 594–613, 2025.
- [10] P. Z. Rizanti, E. Gurendrawati, and D. K. Respati, "Pengaruh Arus Kas Bebas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Utang," *J. Akuntansi, Perpajak. dan Audit.*, vol. 5, no. 1, pp. 61–76, 2024, doi: 10.23969/trikonomika.v12i1.458.
- [11] J. R. P. Andastuti and M. Sibarani, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Sektor Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Ekon. Manaj. Pariwisata dan Perhotelan*, vol. 4, no. 3, pp. 435–446, 2025, doi: 10.55606/jempper.v4i3.5058.
- [12] IDN Financilas, "PT Unilever Indonesia Tbk – Profil Perusahaan & Data Keuangan."
- [13] Unilever, "Annual Report Unilever 2024," 2023.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kauntitatif dan Kualitatif Dan R&D*. 2019.
- [15] J. B. Sasongko, "Kemampuan Niat Beli Melengkapi Bauran Promosi dan Kesadaran Merek terhadap Loyalitas Pelanggan," *Magistra J. Business, Manag. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 30–45, 2025.
- [16] U. Syamsudin and A. Fauzan, "Pengaruh Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan dengan Pendekatan Deskriptif dan Verifikatif," *Riset, Ekon. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 4, no. 2, pp. 187–206, 2023, doi: 10.30812/rekan.v4i2.3280.
- [17] Asrulla, Risnita, M. Syahrani, Jailani, and F. Jeka, "Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 3, pp. 26320–26332, 2023.
- [18] C. Wulandari and D. Efendi, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi," *J. Ilmu dan Ris. Akuntans*, vol. 11, no. 1–15, pp. 128–135, 2021.
- [19] M. Dahri, "Pengantar Belajar Statistika Dasar," 2020.
- [20] E. C. Krismandari and L. Amanah, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 6, pp. 1–21, 2021.
- [21] M. Kamal, Kasmawati, Rodi, H. Thamrin, and Iskandar, "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi)," *J. Tabarru' Islam. Bank. Financ.*, vol. 4, no. 2, pp. 521–531, 2021, doi: 10.25299/jtb.2021.vol4(2).8310.
- [22] G. Anuraga, A. Indrasetianingsih, and M. Athoillah, "PELATIHAN PENGUJIAN HIPOTESIS STATISTIKA DASAR DENGAN SOFTWARE R Gangga," *BUDIMAS*, vol. 3, no. 2, pp. 327–334, 2021.
- [23] B. P. Putra and R. N. Haryadi, "Pengaruh Komunikasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Mackessen Indonesia," *Asrina Mandiri*, vol. 1, no. 3, pp. 154–159, 2022, doi: 10.55903/juria.v1i3.32.
- [24] Y. Aryani and D. Gustian, "Sistem Informasi Penjualan Barang Dengan Metode Regresi Linear Berganda Dalam Prediksi Pendapatan Perusahaan," *JURSISTEKNI J. Ris. Sist. Inf. dan Teknol. Inf.*, vol. 2, no. 2, pp. 39–51, 2020, doi: 10.52005/jursistekni.v2i2.47.